

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tradisi minum kopi di Kota Lhokseumawe sangat terkenal bukan hanya pada orang dewasa, tapi juga pada kalangan remaja. Tradisi minum kopi ini akrab disebut dengan kata “*ngopi*”, banyak generasi muda yang suka akan kopi dan saat ini sebagian besar generasi muda memiliki minat yang sangat besar untuk mengunjungi kedai kopi. Budaya *ngopi* kini bisa dikatakan menjadi daya tarik tersendiri bagi generasi muda karena semakin banyaknya kedai kopi yang menawarkan kenyamanan, tampilan, hingga hidangan ringan.

Seperti yang kita ketahui saat ini, bahwasanya pada masa sekarang banyak kita temukan kedai kopi di setiap penjuru kota atau akrab disebut dengan angkringan. Angkringan ialah sejenis warung yang menjual makanan dan minuman yang biasa kita jumpai di pinggir jalan. Minum kopi atau *ngopi* bukanlah hal yang sulit ditemukan atau hal yang sulit untuk dicari, karena *ngopi* tersebut sekarang bisa dikatakan sebagai gaya hidup atau tempat yang bisa membuat seseorang untuk dapat ketenangan sendiri.

Di Kota Lhokseumawe budaya *ngopi* tidak terlepas dari kehidupan malam karena banyak kedai kopi beroperasi pada malam hari sampai larut pagi. Budaya *ngopi* juga erat kaitan dengan memiliki kebiasaan *nongkrong* dimana merupakan suatu kegiatan pengisi waktu luang bersama teman-teman. Kedai kopi sendiri merupakan tempat favorit generasi muda dalam mengekspresikan diri sambil minum kopi dan bercengkrama dengan teman.

Kopi adalah minuman seduh yang terbuat dari biji kopi yang telah menjadi bubuk. Minuman utama generasi muda ketika *nongkrong* pada saat larut malam

adalah kopi. Karena diakui bahwa kandungan kafein kopi dapat mencegah kantuk, beberapa siswa dan remaja memilih untuk minum kopi. Karena mereka mengonsumsi kopi hampir setiap hari, banyak dari mereka juga memiliki kecanduan terhadap kopi.

Mengingat bahwa gaya hidup adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pola pikir dan preferensi di masa sekarang ini, sangat penting untuk berbicara tentang kebiasaan minum kopi generasi muda di kota Lhokseumawe. Di sisi lain, generasi muda yang diprediksi tumbuh menjadi cerdas, sukses, inventif, dan kritis terbelenggu oleh kebiasaan tidak produktif.

Adapun perilaku konsumtif menurut James F. Engel “perilaku konsumtif dapat didefinisikan sebagai tindakan-tindakan individu yang secara langsung terlibat dalam usaha memperoleh dan menggunakan barang-barang, jasa, ekonomis termasuk proses pengambilan keputusan yang mendahului dan menentukan tindakan-tindakan tersebut. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif merupakan perilaku dimana timbulnya keinginan, untuk membeli barang yang kurang diperlukan untuk memenuhi kepuasan pribadi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif terdapat dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal juga terdapat dua faktor yaitu, faktor psikologis dan faktor pribadi.

Kedai kopi dan budaya minum kopi di Kota Lhokseumawe bukanlah hal yang baru. Ia sejarah yang terus berangsur dari dahulu hingga kini. *Ngopi* pada hakikatnya bukanlah merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi, akan tetapi dengan berkembangnya zaman *ngopi* dijadikan budaya bagi para anak muda khususnya di Kota Lhokseumawe ini. *Ngopi* dijadikan lambang pergaulan masa kini, setiap ada kesempatan untuk berkumpul dengan teman atau sahabat tempat

yang dipilih adalah kedai kopi. Dengan demikian Kedai Kopi ini menjadi salah satu tempat nongkrong yang nyaman dengan menikmati secangkir kopi. Sehingga *ngopi* sekarang telah menjadi kebiasaan dan gaya hidup generasi muda. Seiring perkembangan di era modern saat ini, *Ngopi* menjadi sebuah budaya dan gaya hidup.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Budaya Ngopi Di Kalangan Generasi Muda (Studi Lifestyle dalam Budaya Konsumtif pada Generasi Milenial di Kota Lhokseumawe)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pendahuluan di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku budaya ngopi pada generasi muda di Kota Lhokseumawe?
2. Apa faktor yang mempengaruhi perilaku budaya *ngopi* terhadap generasi muda di Kota Lhokseumawe?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah:

1. Menfokuskan pada faktor yang mempengaruhi perilaku budaya ngopi terhadap generasi muda di Kota Lhokseumawe
2. Menfokuskan pada kajian Pop Culture.

1.4 Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian akan efektif apabila sebelum penelitian berlangsung, penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan tersebut merupakan petunjuk arah penelitian agar tidak membias pada bidang lain. Sehubungan

dengan ini maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perilaku budaya *ngopi* pada generasi muda di Kota Lhokseumawe ?
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku budaya ngopi terhadap generasi muda di Kota Lhokseumawe?

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

1. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan menjadi sumbangan bagi ilmu pengetahuan.
2. Diharapkan dapat menjadi dasar acuan untuk membangun Ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang budaya dan gaya hidup masyarakat.

b. Manfaat Praktis

1. Memberikan informasi serta masukan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, khususnya bagi mahasiswa.
2. Memberikan sumbangan pikiran dalam perkembangan ilmu pengetahuan di bidang peningkatan sumber daya manusia, khususnya pada pemerintahan dan masyarakat.